

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sangat membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk membangun dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Upaya untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) salah satunya dengan memajukan bidang pendidikan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang tidak pernah berakhir yang melibatkan keterampilan berpikir, kecerdasan dan perasaan emosional. Pendidikan tidak harus dilaksanakan di sekolah saja. Tetapi pendidikan juga dapat diperoleh dari luar sekolah. Pendidikan juga berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan muatan utama perwujudan cita-cita bangsa.

Proses belajar mengajar yang digunakan di sekolah harus sejalan dengan tujuan utama dari pendidikan. Proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar mengajar, yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan. Menurut Nidawati (2013:17) belajar adalah tahapan mengubah perilaku setiap individu yang relatif menetap sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang mencakup proses kognitif. Suyono & Hariyanto (2016:15) mengemukakan bahwa manfaat belajar adalah memperoleh ilmu dengan cara berbagi pengalaman yang didapat, sehingga memberikan manfaat bagi orang lain.

Kurikulum pembelajaran di sekolah mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan itu bertujuan untuk membentuk siswa menjadi seorang

pelajar yang tidak hanya pandai dan terampil dalam bidang pengetahuan, namun juga dalam bidang sosialnya. Kurikulum pembelajaran yang digunakan di lembaga pendidikan yaitu kurikulum 1947 (Rentjana pelajaran 1947), kurikulum 1952 (Rentjana pelajaran 1952), kurikulum 1964 (Rentjana pendidikan 1964), kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004 KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurikulum 2013 (Tematik). Menurut Anshory dkk (2018:37) pembelajaran kurikulum 2013 atau yang dikenal dengan pembelajaran tematik adalah ilmu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan tematik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam situasi atau kondisi yang sejawarnya. Pengorganisasian materi tidak diwujudkan dalam bentuk tema tersendiri, tetapi dengan mengikuti prinsip kesederhanaan, komunikasi bermakna, kewajaran konteks, fleksibilitas (d disesuaikan dengan kondisi dan lokasi), keterpaduan dan kesinambungan berbagai segi dn keterampilan. Siswa dituntut aktif dalam berbagai bidang ilmu dan keterampilan untuk sukses di dunia saat ini. Sejak lahir, manusia sudah belajar mengenal di sekelilingnya dan belajar melakukan banyak hal baik secara fisik maupun psikis melalui lingkungannya.

Pada umumnya kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Namun dalam beberapa bulan ini mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Penyakit di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh kondisi buruk yang disebabkan oleh virus Covid-19 yang

berasal dari Wuhan, China. (WHO, 2020) menunjukkan bahwa virus menyebar dengan sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Usman & Aswar, 2020: 142), virus corona atau Covid-19 merupakan bagian dari keluarga besar virus corona yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, dan biasanya menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia. Flu hingga penyakit parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Ini adalah jenis baru virus corona yang sudah ditemukan di tubuh manusia sejak mewabah di Wuhan, China. Hampir semua negara mengalami dampak pandemi ini, sehingga banyak negara yang melakukan lockdown dan antisipasi lainnya untuk memutus rantai penularan Covid-19. Akibat pandemi Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan baru untuk menghentikan penyebaran Covid-19, yaitu dengan menerapkan himbauan masyarakat untuk menjaga jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan. Selain itu pemerintah telah menerapkan kebijakan untuk dirumah saja seperti kerja dari rumah atau Work From Home (WFH) dan semua kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online. Untuk mengurangi interaksi, Kementerian di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) berdasarkan “Surat edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus (Covid-19)”.

Melalui penggunaan sistem pembelajaran daring, terdapat berbagai

masalah yang dihadapi siswa dan guru, seperti tugas yang belum selesai kemudian guru menambahkan dengan tugas lain. Ini merupakan keluhan bagi siswa karena terlalu banyak tugas di rumah. Berbagai media pembelajaran daringpun dicoba dan digunakan. Gikas & Grant (Firman & Rahman, 2020:82) menyatakan “Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti smartphone, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja”. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online yaitu Schoology, Google classroom, Google Form, Whatsapp group dan media lainnya. Tentunya berbagai alternatif yang ada disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Di Sekolah Dasar mereka tetap perlu belajar dengan bimbingan orang tua/wali murid. Boleh dibilang peran guru digantikan oleh orangtua. Hal ini sangat membutuhkan peran aktif dari orang tua/ wali murid karena hal inilah yang menjadi alasan siswa sekolah dasar tidak putus asa saat belajar sendirian, karena tidak bisa efektif dan efisien. Untuk orang tua/ wali murid harus tetap selalu berkomunikasi dengan guru kelas anaknya.

Perkembangan teknologi pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna. Tidak terikatnya waktu dan dilakukan tanpa bertatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan pendidik. Saat ini pembelajaran daring merupakan satu-satunya bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik ketika terjadi bencana alam atau pandemi global. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan satu-satunya pilihan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia

oleh pendidik.

Berangkat dari persoalan tersebut maka perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang “ Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Siswa Kelas Rendah SD N 3 Sirnobojo Tahun Pelajaran 2020/2021”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan tatap muka
2. Keefektivan pembelajaran secara daring
3. Kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran daring
4. Masih terdapat siswa yang kurang respon terhadap proses kegiatan belajar
5. Kurikulum yang digunakan saat pembelajaran yaitu kurikulum 2013

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut :

1. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa kelas rendah SDN 3 Sirnobojo Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Objek penelitian yaitu “efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi, upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring, dan faktor yang dapat menghambat dan mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi siswa kelas rendah SD N 3 Sirnobojo”.

3. Waktu penelitian yaitu semester genap tahun pelajaran 2020/2021

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 Siswa Kelas Rendah SD N 3 Sirnobojo Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran daring Siswa Kelas Rendah SD N 3 Sirnobojo Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 Siswa Kelas Rendah SD N 3 Sirnobojo Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 siswa kelas rendah SD N 3 Sirnobojo
2. Mendeskripsikan upaya apa saja yang dapat dilakukan guru pada saat pembelajaran daring siswa kelas rendah SD N 3 Sirnobojo.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 siswa kelas rendah SD N 3 Sirnobojo.

A. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peneliti bidang pendidikan dan menambah hasil penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan dapat membantu di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pembelajaran daring di masa pandemi. Dan dapat menjadi kebiasaan baik serta kesadaran terhadap siswa di Sekolah Dasar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru dalam proses belajar dan mengajar saat pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi, sehingga guru dapat mengaplikasikan pengetahuan dan wawasannya untuk siswa di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan

kemampuan berpikir khususnya mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di sekolah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Pembelajaran masa Pandemi Covid-19 di tingkat SD

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum pembelajaran di sekolah dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Perubahan itu berfungsi untuk membentuk siswa menjadi seorang pelajar yang tidak hanya pandai dan terampil dalam bidang pengetahuan, namun juga dalam bidang sosialnya. Kurikulum pembelajaran yang ditetapkan di lembaga pendidikan yaitu kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikn 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004 KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2013 atau disebut pembelajaran tematik. Menurut Anshory dkk (2018:37) pembelajaran Kurikulum 13 atau disebut pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Menyadari pentingnya perubahan kurikulum pembelajaran dari tahun ke tahun, siswa dituntut aktif dalam berbagai bidang ilmu dan keterampilan.

Menurut Fussalam (2018:46) kurikulum adalah salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 di desain untuk menyiapkan peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang dapat memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Jadi semua proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada kurikulum tertentu yang sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lainnya. Kurikulum yang berubah harus selalu dikaji secara mendalam perubahan yang ada didalamnya. Permasalahan yang ada di dalam kurikulum 2013 sangat beragam, seperti kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum baru ini. Kurikulum yang diterapkan di negara Finlandia ini menjadi kiblat kurikulum pendidikan didunia. Karena Finlandia telah berhasil membuat pendidikan lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari pendidikannya sesuai dengan yang diharapkan oleh program kurikulum. Kurikulum tidak hanya merubah pendidikan, tetapi dalam pembelajarannya kurikulum lebih mengembangkan pendidikan ada dengan menekankan pendidikan karakter siswa yang sudah mulai hilang karena perkembangan zaman sehingga adab sopan santun, disiplin, menghargai dan menghormati satu sama lain sudah mulai pudar.

b. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses dimana individu berusaha mencari tahu, ingin berkembang dan memperbaiki diri kearah yang

diinginkan. Menurut Moh. Suardi (2018:12-13) menyatakan bahwa karakteristik belajar merupakan terjadinya perubahan, adanya pengalaman dan belajar merupakan proses interaksi. Belajar akan muncul jika suatu individu mengalami perubahan sifat dan tingkah laku. Dari belajar kita akan mendapatkan apa yang akan dipelajari baik cepat maupun lambat, dan dari belajar kita akan mendapatkan sebuah pengalaman.

Menurut Khair (2018:82) pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh kearah yang positif. Maka cara belajar siswa di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan sendiri tanpa tujuan. Sependapat dengan teori tersebut menurut Widiasworo (2017:15) pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek atau pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran.

c. Pengertian Pandemi Covid-19

Sejak bulan maret tahun 2020, Indonesia menjadi salah satu negara yang turut terkena imbas pandemi Covid-19 yang hampir terjadi diseluruh dunia. Virus corona ini merupakan virus baru dan

penyakit yang sebelumnya tidak di kenal sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. (Kementrian Kesehatan, 2020) menjelaskan bahwa virus corona termasuk dalam keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat, jenis corona virus ini diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Penyebaran virus ini menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara di dunia saat ini. Akibat dari pandemi Covid-19 menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini yaitu upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Menanggapi pandemi Covid-19 ini, ada beberapa respons kognitif saat beralih ke pembelajaran online. Meskipun beberapa guru percaya bahwa ini adalah keputusan yang logis untuk menjaga pembelajaran dan keamanan, yang lain percaya bahwa pembelajaran online ini akan menyoroti ketidaksetaraan (Sokal, Eblie Trudel, Babb, 2020).

Pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 ini. Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan dalam masa darurat. Pandemi Covid-19 ini menimbulkan kebutuhan mendesak akan perubahan global yang tidak direncanakan di sekolah, karena gedung sekolah di seluruh dunia ditutup untuk melindungi kesehatan anak-anak dan pendidik, banyak pendidik juga dengan cepat beralih ke pembelajaran daring yang melibatkan teknologi. (Kin dan Kareem, 2016) menjelaskan bahwa peneliti pendidikan telah berulang kali menekankan pentingnya guru sebagai pekerja garis depan dalam reformasi pendidikan, dan perilaku guru yang tegas dan berkelanjutan sangat penting untuk berhasil menanggapi pandemi pendidikan saat ini.

d. Dampak Pandemi Covid-19 di tingkat SD

Selama penutupan sekolah, siswa menggunakan media sosial untuk melanjutkan studi dan mencari tau tentang informasi lebih lanjut mengenai wabah Covid-19. Dampak kepanikan media sosial di kalangan siswa bergantung pada usia dan jenis kelamin siswa. Sebagai guru, dapat berperan penting dalam mendidik siswa yang sering menggunakan media sosial untuk menilai, mencari atau

mengumpulkan lebih banyak informasi tentang pandemi Covid-19 ini. Komunikasi dengan siswa dan memberi mereka tautan yang terpercaya tentang Covid-19 dan memberikan saran yang diperlukan tepat waktu. Dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Terjadi berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Sesuai dengan Surat Edaran (SE) yang di keluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh kegiatan pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus mempunyai alternatif proses pendidikan bagi peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah.

Dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orangtua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan siswa yaitu siswa belum ada pengalaman belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar yang dilaksanakan adalah melalui tatap muka, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan gurunya. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka

menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak bagi orangtua yaitu meningkatnya biaya pembelian kuota internet. Teknologi online membutuhkan koneksi jaringan ke internet dan kuota internet akan meningkat dan akan menambah beban biaya orangtua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua orang mahir dalam teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya dapat menggunakan alat atau fasilitas untuk mendukung kegiatan pembelajaran online dan membutuhkan bantuan pelatihan terlebih dahulu. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kerja sama orangtua agar kegiatan belajar mengajar dapat berhasil dilaksanakan. Dan komunikasi dengan orangtua dan guru serta siswa harus tetap berjalan baik dan lancar. Seperti guru yang ada di Kanada, sedang menyesuaikan diri dengan apa yang diyakini banyak orang sebagai perubahan jangka pendek yang belum terbukti pada status Covid-19. Temuan itu menunjukkan bahwa selama tiga tahun ajaran 2019-2020, guru menjadi lebih efektif dalam menangani perilaku online siswa dan menunjukkan rasa pencapaian yang lebih besar dalam mengajar. Meskipun temuan ini menggembirakan, mereka didorong oleh fakta bahwa selama periode yang sama, para guru percaya bahwa stres mereka berada di luar kemampuan mereka untuk mengatasinya, dan mereka juga telah membuat kemajuan dalam perjalanan menuju kejenuhan. Hal ini dapat dicapai dengan pemeriksaan yang cermat dan keseimbangan yang lebih baik antara

kebutuhan pekerjaan dan sumber daya yang menentukan realita baru kita dalam konteks respons pedagogi Covid-19 terutama pada saat pandemi terjadi.

2. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran dan pemahaman konsepnya. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien, selain dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta kondisi pembelajaran pada saat yang bersamaan. Hubungan timbal balik juga harus dijalin antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran dan mutu dari materi pembelajaran yang di sampaikan.

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

(Rohmawati, 2015:16) efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali di ukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, dan melakukan hal yang benar. Efektivitas pembelajaran akan mengembangkan siswa dengan kemampuan kunci tertentu, seperti berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah (Voogt dan Roblin, 2012). Jadi pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memadukan antara manusia, materi, sarana dan

prasarana dan prosedur yang dirancang untuk secara aktif dan lebih baik mengubah perilaku siswa sesuai dengan potensi dan perbedaan yang mereka miliki untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Syarat Utama Keefektivan Pembelajaran

Menurut Soemosasmito (Al-Thabany, 2017:22) suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektivan pengajaran yaitu :

- 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan dan
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir 3 tanpa mengabaikan butir 4.

c. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Indikator efektivitas pembelajaran tidak hanya mengacu pada apa yang ada (input, proses, output dan hasil), dan apa yang terjadi atau prosesnya. Indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Mulai mengakhiri pembelajaran tepat pada waktunya
- 2) Berada terus dalam kelas dan menggunakan sebagian besar dari jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran

- 3) Memberi ikhtisar pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru
- 4) Mengemukakan tujuan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru
- 5) Menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah dan memberi latihan pada akhir tiap langkah
- 6) Memberi latihan praktis yang mengefektifkan semua siswa
- 7) Memberi bantuan siswa khususnya pada permulaan pelajaran
- 8) Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban sendiri dari semua atau sebanyak-banyaknya siswa untuk mengetahui pemahaman tiap siswa
- 9) Bersedia mengajarkan kembali apa yang belum dipahami oleh siswa
- 10) Membantu kemajuan siswa, memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan
- 11) Mengadakan review atau pengulangan tiap minggu secara teratur
- 12) Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan

Menurut Ekawati Tiwi (2017:15) indikator dalam keefektivan pembelajaran diantaranya :

- 1) Pengorganisasian dengan baik
- 2) Komunikasi secara aktif
- 3) Penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran
- 4) Sikap positif terhadap peserta didik

- 5) Pemberian pujian dan nilai yang adil
- 6) Keluwesn dalam pendekatan pembelajaran
- 7) Melibatkan siswa secara aktif
- 8) Menarik minat dan perhatian siswa
- 9) Membangkitkan motivasi siswa
- 10) Memanfaatkan alat peraga untuk pembelajaran dengan baik

Menurut Slavin (2015) ada empat indikator pembelajaran yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Keempat indikator tersebut yaitu :

- 1) Mutu Pengajaran dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Prosesnya terlihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan tahapan pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil belajar terlihat dari ketuntasan belajar siswa.
- 2) Tingkat Pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari suatu pelajaran tetapi belum memperoleh pelajaran.
- 3) Tindakan insentif, yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas rumah dan mempelajari materi yang diajarkan.
- 4) Waktu yaitu siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan

pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan sebelumnya.

d. Ciri-ciri Keefektivan Pembelajaran

Menurut (Rohmawati, 2015) ciri-ciri keefektivan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Berhasil membimbing siswa mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang menarik
- 3) Melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional
- 4) Memiliki sarana pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar.

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan solusi untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa di rumah. Model pembelajaran ini memanfaatkan internet sebagai media belajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dan pengumpulan tugas-tugas. Menurut Bilfaqih (2015:4) di dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau slideshow, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan yang digunakan pada saat situasi seperti ini. Melalui pembelajaran

daring mampu menumbuhkan sikap mandiri pada siswa saat belajar. Menurut Kuntarto (2017:101) pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video dan pesan suara. Berbagai media pembelajaran daringpun dicoba dan digunakan. Gikas & Grant (Firman & Rahman, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat mobile seperti smartphone, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penting bagi sekolah untuk memahami prinsip dan pedoman penerapan teknologi yang berhasil di kelas. Upaya harus dilakukan untuk meningkatkan pengajaran di kelas sehingga dapat menggunakan teknologi secara efektif untuk pembelajaran (Schahauser, 2016). Guru harus berpartisipasi dalam pengembangan rencana teknologi berbasis sekolah, karena ini akan memberi mereka kesempatan untuk merefleksikan penggunaan teknologi pendidikan khusus. Selain itu, sekolah harus menghargai komitmen pemimpin untuk berubah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan teknologi dan jaringan internet yang terhubung langsung dan cakupannya luas. Di dalam pembelajaran secara daring siswa belajar menggunakan aplikasi *online* sehingga dapat meningkatkan kemandirian siswa saat belajar.

b. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Menurut Tafonao (2018:105) media adalah alat dalam proses belajar yang dapat merangsang siswa untuk melakukan sesuatu, memotivasi pikiran, kemampuan dalam diri mereka sendiri, dan keterampilan yang dimiliki untuk mendorong proses pembelajaran. Pembelajaran daring mencakup model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu siswa harus mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Dengan demikian, keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran daring sangat menentukan hasil belajarnya. Semakin siswa aktif, semakin banyak pengetahuan yang akan diperoleh. Dan biasanya media yang digunakan pada saat pembelajaran daring yaitu dengan media *smartphone* berbasis *android*, *laptop* ataupun komputer. Sistem pembelajaran daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi seperti Google Classrom, Whatsapp, dan Zoom. Aplikasi pembelajaran *online* pilihan terbaik untuk menjaga proses pembelajaran selama pandemi. Tentunya berbagai alternatif yang ada disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Azorin (2020) mengemukakan bahwa pandemi Covid-19 tidak hanya akan menyebabkan hilangnya pembelajaran di kelas untuk sementara, tetapi juga menyebabkan hilangnya peluang sumber daya manusia jika berlangsung dalam waktu yang lama.

c. **Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Menurut Suhery dkk, (2020) pembelajran secara daring memiliki kelebihan diantaranya :

- 1) Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah melalui internet setiap saat, kegiatan komunikasi dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu
- 2) Guru dan siswa dapat mengakses bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan.
- 4) Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- 5) Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya lebih jauh.

Pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui smartphone atau laptop, karena tidak semua siswa dapat menggunakannya, terutama untuk anak-anak tingkat sekolah dasar yang masih kurang pengetahuan dalam menggunakan media elektronik.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laura Sokal, dkk Tahun 2020 dengan judul “Sikap Guru Kanada terhadap Perubahan, Kemanjuran, dan Kelelahan selama Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal pandemi, efektivitas guru, sikap terhadap perubahan dan persepsi dukungan administratif berhubungan dengan ketahanan dan kelemahan guru. Dalam tiga bulan pertama pandemi, guru menunjukkan peningkatan kelelahan dan sinisme tetapi efektivitas manajemen kelas meningkat dan rasa pencapaian meningkat. Selain itu, sikap kognitif dan emosional guru terhadap perubahan juga menjadi lebih negatif. Membahas dampak kekurangan sumber daya pada permintaan yang akan menyebabkan guru stres dan kelelahan kerja dari waktu ke waktu. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang diamati tentang efektivitas pengajaran online selama masa pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan desain metode campuran dan pengambilan sampelnya melalui link formulir persetujuan dan *survey online* yang ada di *survey monkey*, sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumedha Chauhan Tahun 2016 dengan judul “Sebuah meta-analisis dari dampak teknologi terhadap efektivitas belajar siswa SD”. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa teknologi memiliki pengaruh sedang terhadap keefektifan belajar siswa sekolah dasar. Selanjutnya, penelitian ini menganalisis ukuran

pengaruh variabel moderasi seperti subjek domain, jenis aplikasi, durasi intervensi, dan lingkungan belajar. Akhirnya dampak teknologi pada berbagai tingkat variabel moderasi telah dibahas dan implikasinya terhadap teori dan praktik disediakan. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada variabelnya tentang efektivitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini yaitu tidak meneliti pembelajaran pada saat daring dan metode yang digunakan yaitu kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eqbal Radwan, dkk Tahun 2020 dengan judul “Peran Media Sosial dalam Menyebarkan Kepanikan di antara Siswa Sekolah Dasar dan Menengah selama Pandemi Covid-19: Studi Kuesioner online dari Jalur Gaza, Palestina”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyebarkan kepanikan tentang Covid-19 di kalangan siswa sekolah, dengan potensi dampak negatif terhadap kesehatan mental dan psikologi mereka. Facebook adalah platform media sosial yang paling umum di kalangan pelajar (81,8%), dimana pelajar perempuan memiliki kemungkinan yang lebih tinggi dibandingkan pelajar laki-laki. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu pada variabelnya membahas tentang pendudukan media sosial oleh siswa sekolah dasar selama Pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian ini yaitu metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner online dengan memanfaatkan convenience sampling,

sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan pengambilan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sandi Ferdiansyah Tahun 2020 dengan judul “Pengalaman Mahasiswa Thailand dalam Pembelajaran Daring di Universitas di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dalam situasi pandemi, mahasiswa Thailand mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring, mengembangkan kemandirian belajar dan membangun motivasi belajar. Secara empiris, penelitian ini memberikan pertimbangan penggunaan aplikasi teknologi digital yang tidak membutuhkan biaya mahal sebagaimana banyak dikeluhkan oleh para prtisipan pada saat penerapan pembelajaran daring. Penelitian ini juga memberikan kontribusi secara teoritis bahwa kemandirian belajar mahasiswa dapat dibangun melalui kolaborasi belajar dengan teman, sehingga mahasiswa dapat saling bertanya, berdiskusi dan berbggi tugas. Persamaan penelitian ini yaitu variabelnya membahas tentang pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu subjeknya mmbahas tentang mahasiswa perguruan tinggi, sedangkan penulis subjeknya anak sekolah dasar
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah Tahun 2021 dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini

menggunakan metode kualitatif, dalam pelaksanaannya pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan Whatsapp dan Zoom. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring berupa pemberian waktu untuk diskusi dan tanya jawab kepada peserta didik sebagai cara untuk melakukan pendekatan sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar.

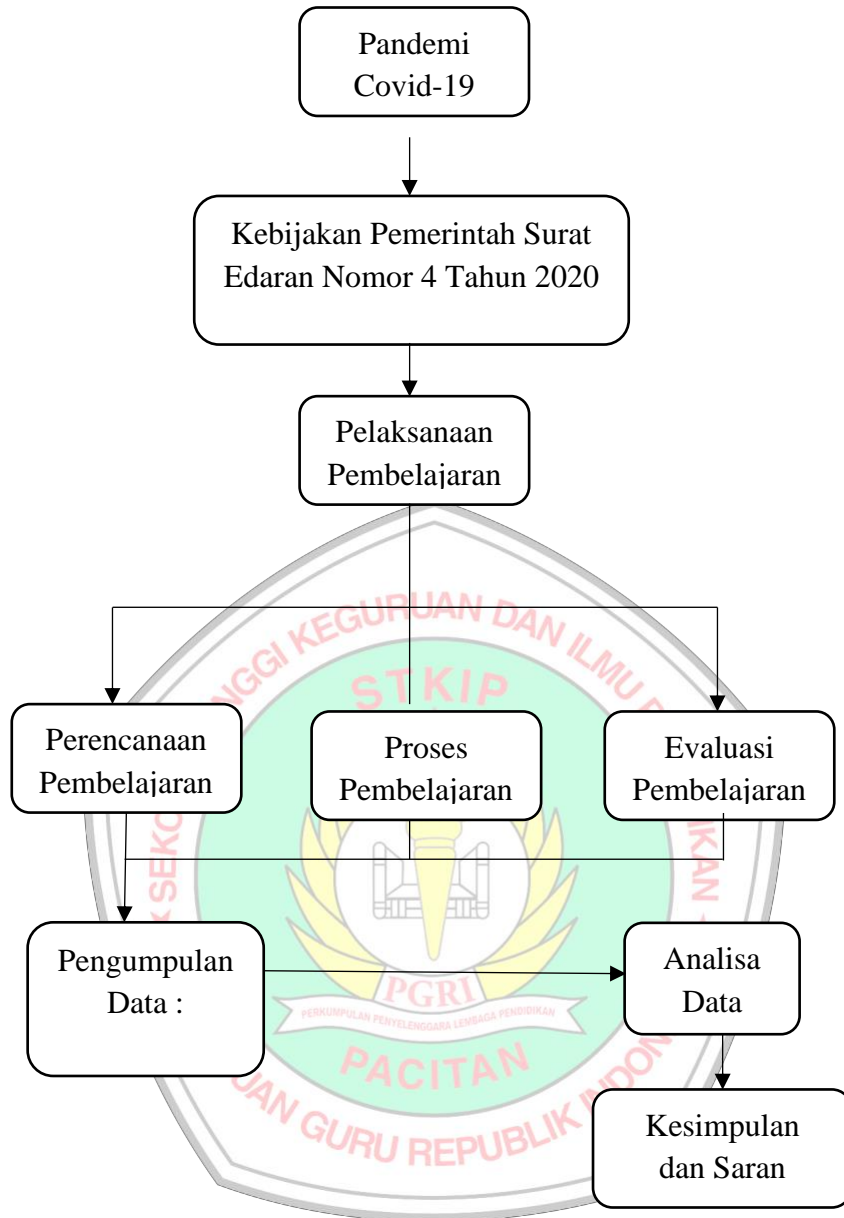
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Irawati Simatupang, dkk Tahun 2020 tentang “Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey” dengan hasil masih diperlukan usaha ekstra dari pemerintah dan segala pihak yang berkaitan agar guru terbiasa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pembelajarn online juga perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan pihak terkait. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Perbedaan penelitian ini menggunakan metode survey dalam pengumpulan datanya, sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir dalam penelitian kualitatif merupakan kumpulan deskripsi kata dan bagan yang berguna untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian melalui tahap dan alur. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dimulai dari studi awal yang dilakukan di SD N 3 Sirnobojo. Peneliti mengawali dengan mengenali lingkungan sekolah yang akan dijadikan objek maupun subjek penelitian, mulai dari peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran daring karena kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran daring yang diberikan oleh guru.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang tingkat kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Wawancara diperlukan untuk memperkuat hasil dari observasi, wawancara dilakukan pada guru kelas dan siswa kelas rendah SD N 3 Sirnobojo. Dokumentasi berbentuk foto kegiatan siswa saat proses belajar mengajar. Setelah melakukan penelitian secara menyeluruh, data tersebut peneliti menganalisis dan menghasilkan kesimpulan pada penelitian ini. Berkaitan dengan uraian diatas, perlu kajian yang lebih mendalam sebagai kerangka pikir berikut ini :

Bagan 2.1



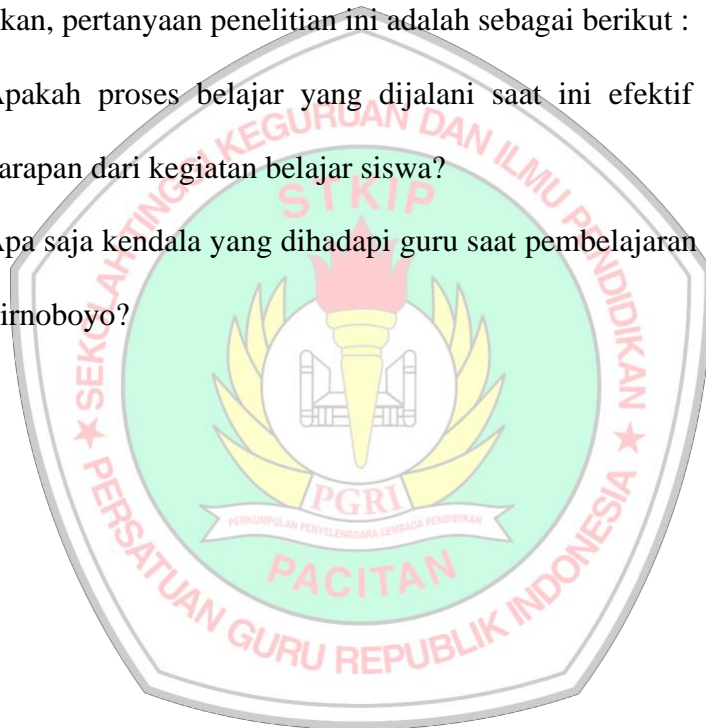
Pandemi Covid-19 berdampak besar bagi dunia Pendidikan, dengan adanya pandemi mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, pembelajaran tersebut harus tetap

dilanjutkan. Agar pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik maka pembelajaran harus tetap direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh guru atau pendidik sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun pembelajarannya dilakukan secara daring.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan yang telah diuraikan, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah proses belajar yang dijalani saat ini efektif dalam mencapai harapan dari kegiatan belajar siswa?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran daring di SD N 3 Simoboyo?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 siswa kelas rendah SD N 3 Sirnobojo. Penggunaan strategi ini diharapkan dapat mengetahui gambaran secara langsung data yang ada di lapangan. Menurut Prof. Dr. Lexi J. Moleong, M.A. (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, melalui penggambaran bahasa dan melalui konteks alam khusus dan deskripsi bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut pandangan lain yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:20), penelitian kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk keadaan atau fisik. Untuk melakukan penelitian yang berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap yaitu data sekunder dan data primer. Data primer adalah data utama yang berupa kata-kata yang diucapkan, gerak tubuh atau perilaku yang dilakukan objek yang dapat diandalkan (penyedia informasi), sedangkan data sekunder berupa dokumen grafik seperti tabel, catatan, sms, foto, film, perekaman data yang diperoleh dalam video dan objek lain yang dapat memperkaya data utama. Alasan memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibatasi tidak berkenan menggunakan angka-angka serta data hasil penelitian berupa data deskripsi. Selain itu,

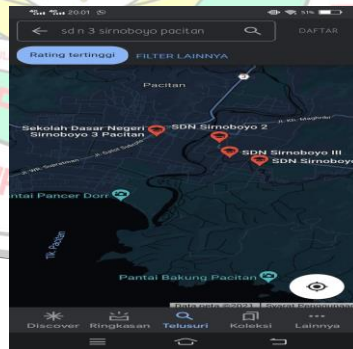
melalui metode kualitatif peneliti dapat langsung berkomunikasi dengan narasumber sehingga peneliti menjadi lebih akurat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di SD Negeri 3 Sirnobojo Kecamatan Pacitan. Lokasi SD berada di Dsn. Ngemplak, Ds. Sirnobojo, Kec. Pacitan, Kab. Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan sebagai berikut. (1) karena adanya masalah pembelajaran di SD tersebut; (2) belum ada penelitian yang serupa seperti yang peneliti lakukan; (3) peneliti dekat dengan lokasi SD tersebut.

Gambar 3.1
Google Maps



2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2021 dengan jadwal sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Studi Awal	■	■	■					
2	Penyusunan Proposal	■	■	■					
3	Seminar Proposal	■	■	■					
4	Perijinan	■	■	■					
5	Validasi Instrumen Penelitian		■	■					
6	Pengumpulan Data		■	■	■	■	■		
7	Analisis Data		■	■	■	■	■		
8	Penyusunan Laporan			■	■	■	■		
9	Diseminasi Hasil Penelitian							■	■
10	Penyusunan Laporan Akhir								■

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah bagian-bagian yang dipilih selama penelitian. Subjek untuk penelitian ini dipilih dengan cara purposive sampling. Artinya, peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Subjek dalam

penelitian ini adalah Guru kelas dan Siswa kelas rendah SD Negeri 3 Sirnobojo. Guru yang dimaksud adalah guru yang melaksanakan pembelajaran daring. Sedangkan siswa yang dipilih secara keseluruhan terdapat 9 siswa. Terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan. Alasan pemilihan subjek tersebut karena di SD Negeri 3 Sirnobojo melaksanakan pembelajarannya secara daring.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diperoleh dari subjek dan sesuatu yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas Rendah SD Negeri 3 Sirnobojo.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membutuhkan teknik atau metode tertentu untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data sebagaimana adanya, dengan cara terjun langsung ke lapangan. Menurut Amirono dan Daryanto (2016:74) observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan

pencatatan secara sistematis. Objek yang akan diobservasi peneliti yaitu guru kelas dan siswa kelas rendah. Dengan observasi ini, peneliti dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring di kelas rendah SD Negeri 3 Sirnobojo pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pedoman observasi menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang penting selama proses observasi berlangsung.

b. Wawancara

Menurut Amirono dan Daryanto, (2016:74) wawancara yaitu suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan tanya jawab dalam sepihak. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran daring di kelas rendah tersebut selesai dilaksanakan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara kepada guru kelas dan wawancara kepada siswa kelas rendah SD Negeri 3 Sirnobojo. Tujuannya agar informasi yang diperoleh lebih terperinci untuk mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Prastowo (2016:226) adalah rekaman yang bersifat tertulis atau film dan kedua isinya adalah peristiwa yang telah berlalu. Teknik penelitian ini berupa dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan daftar nilai yang diperoleh dari siswa kelas rendah SD Negeri 3 Sirnobojo. Fungsi teknik dokumentasi pada penelitian ini sebagai data pendukung dan

pelengkap bagi data primer yang diraih melalui observasi dan wawancara.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih lengkap dan sistematis, sehingga data yang akan didapatkan lebih mudah diolah.

a. Instrumen Utama

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014:59). Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data secara langsung dari sumber data. Peneliti harus dapat menyesuaikan diri dan langsung dengan subjek penelitian.

b. Instrumen bantu pertama

Instrumen bantu pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, yaitu berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi.

1) Tujuan pembuatan instrumen

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan dengan observasi ini akan diperoleh data-data mengenai aktivitas tingkah laku siswa dalam pembelajaran.

2) Proses pembuatan instrumen

Pertama berisi butir-butir pokok kegiatan yang akan diobservasi, pengamat membuat deskripsi yang berkenaan dengan perilaku yang diamati. Kedua berisi butir-butir kegiatan yang diperlihatkan oleh individu yang diamati.

3) Proses analisis data

Data yang diperoleh melalui instrumen observasi selanjutnya dianalisis dengan tahap-tahap yang telah ditentukan.

4) Penggunaan data

Data yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mengamati pembelajaran daring.

1) Proses penggunaan dan pelaksanaan

Menurut Wiyoko (2015:34) menyatakan bahwa penggunaan angket dalam sebuah penelitian didasarkan pada anggapan tersebut:

- a) Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c) Bahwa interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya sama adalah sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti.

Instrumen ini digunakan pada saat responden telah memahami pernyataan yang terdapat di dalamnya.

Peneliti memberikan angket kepada subjek penelitian yang selanjutnya angket diberikan tanda check-list sesuai dengan skala nomor yang telah ditentukan pada pernyataan yang disediakan. Peneliti membimbing subjek penelitian mengingat dan menimbang subjek masih dalam kategori sekolah dasar.

2) Proses analisis data

Data yang diperoleh melalui instrumen angket selanjutnya dianalisis dengan tahap-tahap yang ditentukan.

3) Penggunaan data

Data yang diperoleh dari angket ini digunakan untuk mengetahui deskripsi efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

c. Instrumen bantu kedua

Instrumen bantu kedua dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat sebagai konfirmasi data observasi dan angket.

1) Tujuan pembuatan instrumen

a) Tujuan pembuatan instrumen bantu ketiga ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.

- b) Untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran daring.
- c) Untuk mengetahui efektivitas pada pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

2) Proses pembuatan instrumen

Sebelum digunakan, instrumen wawancara dianalisis atau divalidasi dengan kriteria kejelasan bahasa, isi pertanyaan, dan susunan kalimat yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3) Proses penggunaan dan pelaksanaan

- a) Pewawancara dan responden saling belum mengenal
- b) Pewawancara adalah pihak yang terus-menerus bertanya, sedang responden pihak selalu menjawab pertanyaan tersebut.
- c) Ada urutan-urutan pertanyaan yang harus ditanyakan.

4) Proses analisis data

Data yang diperoleh melalui instrumen wawancara selanjutnya dianalisis dengan tahap-tahap yang telah ditentukan.

5) Penggunaan data

Data yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan pembelajaran daring.

E. Keabsahan Data

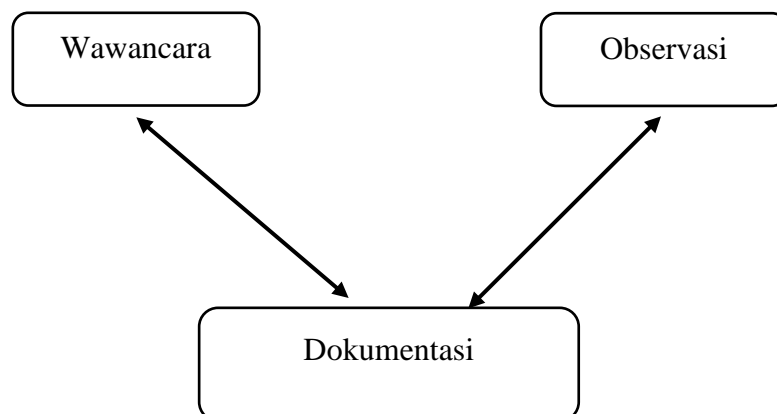
Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dipakai untuk menerima data yang valid. Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji validitas. Data dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas yang dilakukan yaitu melalui triangulasi sebagai berikut :

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2014: 330). Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan memakai triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan melalui data wawancara siswa dan guru. Adapun bagan triangulasi teknik dan tersedianya referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagan 3.2

Triangulasi Teknik



b. Tersedianya Referensi

Referensi yang tersedia dapat mendukung kepercayaan data penelitian, seperti teori, penyediaan foto, tape recorder, dan hasil penelitian yang terekam dapat digunakan sewaktu-waktu saat mengadakan pengamatan. Berdasarkan hal tersebut, apabila ada proses pengecekan kebenaran data penelitian, maka referensi ini dapat dimanfaatkan, sehingga tingkat kepercayaan data dapat tercapai.

F. Teknik Analisis Data

Proses menyusun menggunakan mengkatagorikan data, dengan mencari suatu tema yang dilakukan untuk tahu maknanya. Proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukn sebelum peneliti memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dari lapangan (Sugiyono, 2017:245). Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan dalam peneliti ini, dimana proses analisis data yang akan dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data memiliki tujuan untuk mengumpulkan semua data yang diharapkan dari penelitian. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, dari data observasi maupun wawancara. Data observasi terkumpul dari adanya pengamatan ke siswa dan guru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi, data angket terkumpul dari sisw dan data wawancara terkumpul dari kepala sekolah, guru kelas, orangtua/wali murid dan siswa. Kemudian

mempelajari semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sementara itu proses reduksi data pada penelitian ini bisa dijelaskan sebagai berikut :

- a) Mengamati catatan pengamatan atau observasi di lapangan
- b) Memahami dan merangkum data yang telah didapat dari kegiatan observasi, serta wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas rendah SD N 3 Sironoboyo.
- c) Mendeskripsikan kata-kata yang telah didapatkan melalui kegiatan wawancara kepada guru kelas dan siswa kelas rendah SD N 3 Sironoboyo.

3. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagai, interaksi antar kategori dan sejenisnya. Adapun proses penyajian data sebagai berikut :

- a) Membahas data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran daring
- b) Menguraikan, dan menganalisis data hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas rendah SD N 3 Sironoboyo
- c) Melakukan pemeriksaan dari data hasil penelitian untuk menentukan konsistensi informasi yang diberikan subjek.

4. Verifikasi dan Kesimpulan

Langkah yang terakhir berdasarkan analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan disini dipakai untuk menjawab rumusan perkara yang telah dipengaruhi sebelumnya. Adapun alur pengembangan teknik analisis data dalam penelitian ini bisa dilihat dlam bagan sebagai berikut :

Bagan 3.3
Skema Alur Analisis Data

